
**TANGGAPAN SISWI MEMAKAI BUSANA JILBAB DI SEKOLAH
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI MEREKA MEMAKAI JILBAB
SEHARI-HARI****Ita Lailasari**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: italailasari082@gmail.com

Diterima:

8 April 2019

Direvisi:

7 Mei 2019

Disetujui:

5 Juni 2019**Abstrak**

Agama Islam merupakan agama yang diakui di negara kita dan merupakan agama mayoritas dianut oleh penduduk negara Indonesia. Penelitian ini memakai metode deskriptif, karena metode ini dianggap sesuai untuk menggali atau mengungkap serta menganalisis fenomena yang terjadi pada saat sekarang. Sampel yang diambil sebanyak 42 orang siswi, sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, penyebaran angket dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis parsial dan korelasional. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa realitas yang terjadi adalah tanggapan siswi tentang memakai busana jilbab ke sekolah hubungannya dengan motivasi mereka memakai jilbab sehari-hari, termasuk dalam kategori baik karena beda dalam 3,6 – 4,5, serta realitas perilaku siswi dilihat dari motivasi mereka memakai busana jilbab sehari-hari termasuk kategori baik karena berada dalam interval 3,6 – 4,5 dan korelasinya variabel X dengan variabel Y dan nilai koefisien / korelasi yang didapat sebesar 0,34. ini menunjukkan hubungan sedang/cukup, dan derajat pengaruh variabel Y sebesar 9%, artinya masih ada 91% lagi motivasi siswi untuk memakai jilbab sehari-hari.

Kata kunci: Siswi; Jilbab; Motivasi**Abstract**

Islam is a recognized religion in our country and is the majority religion embraced by the people of Indonesia. This study uses descriptive methods, because this method is considered appropriate to explore or uncover and analyze the phenomena that occur at this time. The samples were taken by 42 students, while the data collection techniques were conducted by interviewing, disseminating questionnaires and literature studies. The data analysis used is partial and correlational analysis. The results showed that the reality of what happened was the response of schoolgirls about wearing hijab to school in relation to their motivation to wear the hijab everyday included in the category of good because it differs in 3.6 – 4.5, as well as the reality of the behavior of students judging by their motivation to wear hijab everyday belongs to the category of good because it is in intervals of 3.6 – 4.5 and the correlation of variable X with variable Y and coefesien / correlation value obtained by 0.34. this indicates a moderate/moderate relationship, and a variable Y degree of influence of 9%, meaning there is still another 91% motivation for students to wear the hijab everyday.

Keywords: Schoolgirls; Hijab; Motivation

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali berbagai potensi dan kemampuan dasar (Burga, 2019). Semua itu tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, melainkan dengan adanya upaya individual, adapun upaya yang perlu dilaksanakan yaitu melalui pendidikan (Azhar & Sa'idah, 2017).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hanafi, 2018) yang menyatakan bahwa potensi yang dimiliki manusia akan kurang bermakna dalam kehidupan kalau tidak dikembangkan melalui kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan (Saihu, 2019). Berdasarkan rumusan di atas, tujuan pendidikan nasional yang utama pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Judiani, 2010). Bertakwa berarti menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya (Oktapian, 2018). Berkaitan dengan kebebasan menjalankan ajaran agama, pemerintah telah menjamain setiap pemeluk agama dalam melaksanakan perintah agama yang dianutnya (Mudzhar, 2010). Berdasarkan pada pengertian tersebut bahwa apa yang diterima oleh panca indra dapat disebut dengan tanggapan (Syaparuddin & Elihami, 2020).

Adapun menurut (Suryabrata, 1982) bahwa tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Dari pendapat itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud tanggapan adalah bayangan berupa kesan-kesan yang ada dalam ingatan seseorang yang hasil dari pengamatan terhadap suatu objek dan objek tersebut sudah lepas dari ruang dan waktu pengamatan, dalam setiap pengamatan sudah berlangsung (Ma'aruf & Arief, 2016). Tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan (Muhsin, 2019) kesan tersebut menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi kesadaran untuk masa yang akan datang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa tanggapan merupakan kesan atau gambaran suatu objek yang kabur dan tidak begitu jelas serta tidak terikat oleh ruang dan waktu (Muthmainnah, 2018). Menurut (Nurfitri, 2015) tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran dapat dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan muncul rasa senang yang dapat dinyatakan dalam bentuk tanggapan positif (Wulansari, 2012). Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tanggapan muncul karena adanya respon terhadap stimulus yang dihasilkan bisa berupa respon baik dan respon buruk (Milah, 2015). Dengan kata lain tanggapan terhadap suatu objek bisa positif dan bisa negatif yang terwujud dalam bentuk perhatian dan perasaan. Adapun indikasi orang memiliki perasaan senang terhadap suatu objek yaitu mau menerima, mengambil dengan baik, menghargai dan mendalami objek tersebut (Syah, 1995). Dengan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tanggapan positif (senang) menunjukkan menerima, menyetujui dan melaksanakan dan tanggapan negatif (tidak senang) menunjukkan penolakan dan tidak melaksanakan (Arifin, 2020). Oleh karena itu, indikator tanggapan dalam bentuk positif adalah melaksanakan, merespon dan menaati, sementara dalam bentuk negatif adalah tidak melaksanakan, menghiraukan dan mengolah kecenderungan untuk mempertahankan rasa senang (positif) atau menghilangkan rasa tidak senang (negatif), atau memancing bekerjanya kekuatan kehendak atau kemauan, sedangkan kehendak atau kemauan ini merupakan penggerak untuk meraih motivasi.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Demikian halnya bahwa motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, baik di dalam kelas atau di luar kelas, baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas yang

diberikan guru atau memecahkan masalah persoalan-persoalan pribadi Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Adapun fungsi motivasi dalam hal menumbuhkan kesadaran siswa untuk memakai jilbab dalam aktivitas di sekolah, dalam diamati dari penjelasan yaitu motivasi mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Bagi siswa, motivasi untuk memakai jilbab akan mendorong siswa untuk senantiasa menjalankan ajaran agama dan tuntutan agama islam dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah atau di rumah. Itu semua sebagai bukti keberhasilan proses pendidikan dalam segi pendidikan agama islam, yang pada akhirnya merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan nasional yaitu motivasi menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai (Suardi, 2018). Telah dijelaskan di atas bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diantaranya adalah terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa (Karimah, 2018). Dengan demikian motivasi untuk memakai jilbab berkaitan erat dengan pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa dan menjalankan ajaran agama merupakan bukti ketakwaan (Istiqomah, 2019).

Motivasi penting artinya dalam menyeleksi suatu perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan tepat untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi untuk memakai jilbab, akan mengarahkan langkahnya untuk berlaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak akan melakukan hal-hal menyimpang dari pihak kegiatan tersebut, bahkan akan terhindar dari perbuatan yang akan menghambat tercapainya tujuan. Motivasi penting artinya dalam menyeleksi suatu perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan tepat untuk mencapai tujuan. Dengan motivasi untuk memakai jilbab, akan mengalahkan yang lainnya untuk berlaku sesuai dengan tujuan yang diterapkan dan tidak akan melakukan hal-hal menyimpang dari pihak kegiatan tersebut bahkan akan terhindar dari perbuatan yang akan menghambat tercapainya tujuan. Dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berguna untuk menggerakkan, mengarahkan dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sehingga sesuai dengan penjelasan terdahulu, bahwa di dalam diri siswa dua jenis motivasi yang dominan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi agar siswa mau memakai jilbab, hendaknya ditumbuhkan motivasi intrinsik sebab dengan motivasi ini lebih melekat dalam diri siswa atau tidak akan mudah digoyahkan oleh pengaruh luar dan akan lebih tegar dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah, motivasi siswa untuk memakai jilbab sehari-hari, dan tanggapan siswa memakai busana jilbab ke sekolah hubungannya dengan motivasi mereka untuk memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a) Analisis parsial
Analisis parsial terhadap masing-masing indikator dalam variabel ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $M = Fy : N$
- b) Persamaan regresi
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data hasil persamaan linier regresi untuk variabel X dan variabel Y, sebesar 28, 10 + 0,49x

c) Analisis Korelasi

Untuk menghitung derajat hubungan kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka penulis menggunakan rumus *product moment*.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil uji normalitas terhadap kedua variabel yang diteliti tersebut, keduanya berdistribusi normal, untuk analisis regresinya linier. Adapun rincian lengkapnya akan diuraikan di bawah ini:

a) Analisis Regresi Persamaan regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data hasil persamaan linier regresi untuk variabel X dan variabel Y, sebesar $28,10 + 0,49x$. Hasil Uji Linieritas regresi Berdasarkan hasil perhitungan data bahwa F hitung sebesar 0,25 dan F daftar sebesar 2,20 ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{daftar}}$). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dengan variabel Y beregresi linier.

b) Analisis Korelasi

Untuk menghitung derajat hubungan kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka penulis menggunakan rumus *product moment*. Dari pendekatan ini koefisien korelasi sebesar 0,40. Angka korelasi ini signifikan pada taraf signifikansi 5% yang dinilai t hitungnya sebesar 2,84 lebih besar dari t daftar sebesar 1,68. Hal ini dapat hubungan meyakinkan antara tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab setiap hari ke sekolah berarti hipotesis ini kategori cukup, karena berada pada interval 0,40 – 0,60. Di lihat dari arahnya yang positif maka semakin tinggi tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah, akan semakin tinggi pula motivasi mereka dalam hal memakai jilbab sehari-hari, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungannya dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel X dan Y sebesar 9%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah 9% terhadap motivasi mereka memakai jilbab sehari-hari, sebaliknya diperoleh 91% ada faktor lain yang memengaruhi motivasi mereka dalam hal memakai jilbab sehari-h.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan yaitu realita tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah yang meliputi indikator tanggapan positif (menaati, merespon, melaksanakan, dan menyetujui) dan tanggapan negatif (penolakan, tidak melaksanakan, dan menghiraukan). Secara kuantitatif ditunjukan dengan angka rata-rata 3,98. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah berkualitas tinggi, karena berada pada skala interval antara 3,5 – 4,5. Realitas motivasi mereka memakai jilbab sehari-hari yang meliputi indikator, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketabahan dan keuletan, pengabdian dan pengorbanan, arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Secara kuantitatif ditunjukan dengan angka rata-rata 3,82, hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka memakai jilbab sehari-hari berkualitas tinggi, sebab berada pada interval 3,5 – 4,5. Realitas hubungan antara tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah dengan mereka memakai jilbab sehari-hari sebesar 0,41. Angka ini berkualitas cukup, karena berada pada interval 0,40 – 0,60. Dan angka ini termasuk signifikasi artinya ada keterkaitan antara kedua variabel penelitian. Hasil uji korelasi diketahui t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,84 > 1,68$. Adapun pengaruh tanggapan siswa tentang memakai busana jilbab ke sekolah 9%

dan sekitar 91% masih ada faktor lain yang motivasi mereka dalam hal memakai jilbab sehari-hari.

Bibliografi

- Arifin, Arizal. (2020). *Tanggapan siswa terhadap pembiasaan Salat Duha hubungannya dengan disiplin belajar mereka penelitian pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cileunyi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Azhar, Khoirul, & Sa'idah, Izzah. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Burga, Muhammad Alqadri. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31.
- Hanafi, Halid. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Istiqomah. (2019). *Pengaruh Motivasi Berjilbab terhadap Sikap Keberagamaan Siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Judiani, Sri. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Karimah, Ummah. (2018). Pondok Pesantren dan Pendidikan: Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137.
- Ma'aruf, Zainal, & Arief, Andi M. Rifiyan. (2016). *Tanggapan Pengunjung Tentang Fasilitas Street Furnitures di Kawasan Wisata Hapanasa Kabupaten Rokan Hulu*. Riau University.
- Milah, Cecep Saepul. (2015). *Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Card Sort Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Alquran Hadis (Penelitian Pada Siswa Kelas IX MTs Talagasari Kota Tasikmalaya)*. STAI Tasikmalaya.
- Mudzhar, M. Atho. (2010). Pengaturan Kebebasan Beragama dan Penodaan Agama di Indonesia dan Berbagai Negara. *Makalah, Disampaikan Pada Kajian Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor, 140*.
- Muhsin, Muhsin. (2019). The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah, Tapaktuan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 164–180.
- Muthmainnah, Lailiy. (2018). Tinjauan Kritis terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804). *Jurnal Filsafat*, 28(1), 74–91.
- Nurfitri, Nurfitri. (2015). *Tanggapan siswa terhadap penggunaan media animasi Syamil dan Dodo hubungannya dengan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari: penelitian di SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisurupan Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Oktapian, Anggi. (2018). *Urgensi Zikir Dalam Kajian Tarekat Syattariyah (Study Di Mushollah Dinul Haqiqin) Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*. IAIN Curup.
- Saihu, Saihu. (2019). Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Suryabrata, Sumadi. (1982). *Psikologi Belajar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.

- Syah, Muhibbin. (1995). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru. *Bandung: Rosdakarya*.
- Syaparuddin, Syaparuddin, & Elihami, Elihami. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.
- Wulansari, Ratna. (2012). *Tanggapan siswa terhadap metode ceramah hubungannya dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS: Penelitian di kelas IV MI Muhammadiyah Rancaekek Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.